

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan lagi suatu prestise sosial, melainkan lebih mengacu pada pengembangan diri secara optimal dan pemenuhan kebutuhan tiap individu sesuai dengan pola, tugas-tugas perkembangannya, dan tuntutan dunia kerja serta kehidupan yang akan dimasukinya.¹ Kualitas dan efektifitas kegiatan pembelajaran harus diupayakan dengan mengoptimalkan fungsi dari tiap komponen pembelajaran. Sehingga visi, misi dan tujuan yang dicita-citakan lebih mungkin untuk direalisasikan dengan kegiatan yang ada. Melalui rumusan dan perencanaan yang matang serta komperehensif maka nilai edukatif dari sebuah kegiatan akan lebih mungkin diwujudkan. Sehingga kegiatan pembelajaran mampu menjadi media yang efektif bagi pengembangan potensi peserta didik.

Sebagaimana urgensi pembelajaran yang secara fungsional menjadi media atau kegiatan pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik, maka kegiatan evaluasi mutlak dibutuhkan untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran.²

Dalam dunia pendidikan, evaluasi dan penilaian pasti dilakukan dalam proses pembelajaran. Karena evaluasi dan penilaian dirasa sangat penting untuk mengetahui kemampuan siswa apakah sudah memenuhi standar kompetensi kelulusan (SKL) atau belum. Standar kompetensi lulusan merupakan klasifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1),

¹ A. M Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015).

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004).

Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.³

Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, output dan proses. Salah satu faktor yang penting untuk efektifitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun hasil dari proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan, tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar.⁴ mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder* ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih berlaku banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.⁵

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik guru, siswa, materi, fasilitas maupun lingkungan. Dalam usaha untuk mencapai tujuan itu semua kegiatan, fasilitas, atau dana dan daya diorientasikan untuk pencapaian misi atau tujuan tersebut. Dalam usaha untuk mencapai tujuan itu perlu diketahui apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan, sejauh mana proses untuk mencapai tujuan itu di tempuh, adakah faktor yang menghambat usaha itu serta bagaimana mengatasinya. Upaya untuk mengetahui hal tersebut dilakukan melalui evaluasi.

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian

³ Depdiknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

⁴ Idris L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, (2019).

⁵ Ahmad Sarifuddin, "Pelaksanaan Teknik Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Paedagogie*, 8 (2020): 100.

tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran.⁶ Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan suatu usaha penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Kegunaan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan, juga dapat mengetahui bagian-bagian mana dari program pengajaran yang masih lemah dan perlu diperbaiki.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.⁷ Tujuan melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut tersebut merupakan fungsi evaluasi yang dapat berupa: (1) Penempatan pada tempat yang tepat, (2) Pemberian umpan balik, (3) Diagnosis kesulitan belajar siswa, dan (4) Penentuan kelulusan.⁸

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan administrasinya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.

Selain guru dituntut harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa, guru juga harus melaksanakan tugasnya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dan dalam fungsinya, informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini

⁶ Kasiono, "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Kakap," Artikel Penelitian: *Universitas Tanjungpura Pontianak*, 2017.

⁷ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012). 110.

⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008).

merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar. Dengan evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa, kompetensi siswa, serta ketepatan atau keefektifan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar memperoleh hasil yang optimal.⁹

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik juga dilakukan penilaian melalui evaluasi sebagai proses sistematis dalam memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan belajar mengajar, disamping itu dapat membantu para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan juga untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam evaluasi perlu adanya teknik, dan sasaran untuk menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan yang ditetapkan berdasarkan perencanaan sebelumnya dan kemudian benar-benar diusahakan oleh guru untuk peserta didik. Betapapun baiknya evaluasi apabila tidak didasarkan atas tujuan yang telah ditetapkan, tidak akan tercapai sasarannya.¹⁰

Jadi, untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah memiliki kompetensi dilakukan evaluasi. Sistem evaluasi yang dilakukan harus mencakup semua kompetensi dasar dengan menggunakan indikator yang ditetapkan oleh guru melalui berbagai teknik evaluasi untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan siswa dan menentukan program perbaikan.¹¹

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi dalam pembelajaran adalah prinsip kebulatan, dengan prinsip evaluator dalam melakukan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan aspek *kognitif*, maupun dari segi aspek *afektif*, dan aspek *psikomotorik*.¹²

Evaluasi dalam pembelajaran di Madrasah baik jenjang dasar maupun menengah sebagai penyelenggara pendidikan formal minimal

⁹ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 61.

¹⁰ Miswanto, "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter," *Jurnal Madaniyah*, no. VII, 151–64.

¹¹ Khaeruddin et.all, *Kurikulum, Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, MDC Jateng, 2007), 225-226.

¹² Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006), 117.

salah satunya mencakup penilaian hasil belajar oleh guru yang terdapat mata pelajaran agama Islam diantaranya adalah Mata Pelajaran Akidah Akhlak yang mana di dalamnya tidak hanya mengukur aspek kognitif atau pengetahuan saja, tetapi juga mengukur aspek afektif dan psikomotorik siswa.¹³

Evaluasi hasil belajar dalam ranah kognitif dilakukan dengan teknik tes yang terdiri dari enam aspek, yaitu : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.¹⁴ Pengamatan terhadap peserta didik tersebut masuk dalam kategori evaluasi non-tes, yaitu kegiatan evaluasi yang dilaksanakan untuk memperoleh data tentang keadaan kegiatan belajar dan pendidikan siswa serta bagaimana cara memperbaiki serta mengarahkannya.¹⁵

Di dalam kompetensi dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di samping ranah kognitif juga lebih menekankan pada afektif dan psikomotorik karena di dalam materi pelajaran tersebut memuat beberapa kajian mengenai aspek akidah, aspek akhlak tercela, aspek akhlak terpuji, aspek adab, aspek kisah teladan.¹⁶

Silahul Ulum merupakan salah satu sekolah yang terletak di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Sekolah ini terdiri dari MTs dan juga MA. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di MTs Silahul Ulum untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi di sekolah tersebut. Menurut salah satu guru yang mengajar di MTs Silahul Ulum, evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Tetapi pada pelaksanaan evaluasi sendiri masih ada sekolah atau lembaga pendidikan yang belum melaksanakan kegiatan evaluasi.

Dalam pelaksanaan evaluasi, MTs Silahul Ulum menggunakan bentuk tes dan non tes. Bentuk tes untuk mengukur ranah kognitif diantaranya: tes lisan dikelas dan tes tertulis baik dalam bentuk pilihan ganda, uraian obyektif, uraian bebas, jawaban atau

¹³ Khaeruddin, et.all, *Kurikulum, Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*, 68.

¹⁴ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori Dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 19.

¹⁵ Imam, *Penyusunan Dan Pengolahan Hasil Test Dalam Rangka Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: CV Peparat, t.t, 2017), 10 -11.

¹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, tentang *Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Seksi Kurikulum Bidang Mapendais Kanwil Kemenag Riau.

isian singkat maupun menjodohkan. Penilaian ranah afektif berbentuk laporan diri siswa yang menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, termotivasi berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang biasanya dilakukan dengan mengisi angket. Sedangkan dalam bentuk non tes dilakukan dengan pengamatan guru dalam pembelajaran maupun di luar jam pelajaran yang terkait dengan minat dan sikap siswa dalam belajar dan memerlukan lembar pengamatan.

Dengan demikian, mengingat pentingnya evaluasi pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum, maka solusi untuk meningkatkan hasil evaluasi belajar siswa adalah dengan melakukan evaluasi bentuk tes dan non tes guna mengukur sejauh mana perkembangan kemampuan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian *“Studi Analisis Pelaksanaan Evaluasi Bentuk Tes Dan Non Tes Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Silahul Ulum Asempapan Pati”*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu objek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas, guru, siswa, serta aktifitas proses belajar mengajar.¹⁷

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.¹⁸ Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Adapun untuk fokus penelitian yang akan dibahas yaitu:

1. Pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 285.

¹⁸ Moleong J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 94.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati.
3. Kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, agar permasalahan lebih terarah dan fokus pada pembahasan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati?
3. Bagaimana kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati?

D. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu untuk mengetahui tujuannya. Adapun tujuan dari penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis:
 - a. Penelitian ini berguna bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan menggunakan evaluasi tes dan non tes dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna terutama bagi diri peneliti sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi guru khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Secara praktis:
- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkannya evaluasi tes dan non tes dalam proses pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini berguna untuk dijadikan acuan atau referensi dalam meningkatkan kualitas mengajar Akidah Akhlak oleh para guru.
 - c. Dapat berguna terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang penyusunan skripsi secara menyeluruh. Maka peneliti dalam hal ini membaginya menjadi lima bab, masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini dijelaskan tentang: Kajian teori yang berisi: a) Penilaian bentuk tes dan non tes atau konsep dasar evaluasi, pengertian evaluasi atau penilaian, macam-macam penilaian dalam pembelajaran, pengertian evaluasi/penilaian tes dan non tes, pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat MTs. dan ruang lingkupnya. b) Hasil penelitian terdahulu berisi tentang kajian pustaka yang dimaksudkan sebagai bahan telaah dalam pelaksanaan penelitian untuk menghindari terjadinya repetisi dan plagiasi. c) Kerangka berpikir tentang pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian diantaranya membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan inti dari penelitian yang mana akan membahas tentang: a) Hasil penelitian dan pembahasan data tentang pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati. b) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Silahul Ulum Asempapan Pati. c) Kelebihan dan kelemahan pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Silahul Ulum Asempapan Pati. d) Analisis data penelitian tentang pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mapel Akidah Akhlak Silahul Ulum Asempapan Pati di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati dan e) Analisis data faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Silahul Ulum Asempapan Pati. f) Analisis data kelebihan dan kelemahan pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Silahul Ulum Asempapan Pati.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari semua penjelasan yang sudah dipaparkan dan saran-saran yang berhubungan dengan penjelasan secara keseluruhan diakhiri penutup.